



---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA  
KELAS III SDN 173422 POLLUNG**

***THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE  
TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) ON STUDENT  
LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE LESSONS  
CLASS III SD 173422 POLLUNG***

David L.Gaol, Universitas Quality (Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl.  
Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 20132, Indonesia)  
Penulis Korespondensi: davidlgaol2001@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024 yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar serta observasi partisipasi dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, model pembelajaran ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, meningkatkan interaksi sosial, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

*Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Team Games Tournament, Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA*

**ABSTRACT**

*This study used an experimental method with a pre-test and post-test design on two groups, namely the experimental group using the TGT learning model and the control group using conventional methods. The research sample consisted of third grade students of SD Negeri 173422 Pollung School Year 2023/2024 who were randomly selected. Data collection was carried out through learning outcome tests as well as observations of student participation and interaction during the learning process. The results showed that there was a significant increase in the*



---

*learning outcomes of students who used the TGT learning model compared to students who were taught using conventional methods. In addition, this learning model also encourages students' active involvement in group discussions, improves social interaction, and creates a more dynamic and collaborative learning atmosphere. Thus, the application of TGT type cooperative learning model is proven effective in improving students' learning outcomes as well as developing their social and cognitive skills. Therefore, this learning model can be used as an alternative in the learning process to improve the effectiveness and quality of education at the primary school level.*

*Keywords: Cooperative Learning Model, Teams Games Tournament, Student Learning Outcomes, Science Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agar mampu berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan formal, seperti yang diterapkan di sekolah, memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan yang diatur dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang mencakup bidang fisika, biologi, dan kimia untuk memahami fenomena alam secara sistematis berdasarkan bukti empiris. Namun, pembelajaran IPA sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep abstrak.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas III SD Negeri 173422 Pollung pada Tahun Ajaran 2023/2024, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan memiliki hasil belajar di bawah standar yang ditetapkan, yakni dengan nilai rata-rata pretest sebesar 48,57 untuk kelas III A dan 51,05 untuk kelas III B, sedangkan KKM yang berlaku adalah 60. Selain itu, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru dan hanya menggunakan gambar dari buku pegangan siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT).

Model ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok dengan kombinasi berbagai tingkat kemampuan, kemudian bersaing dalam turnamen akademik yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut Arends (2008), model TGT berpusat pada siswa dan mengintegrasikan kompetisi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif.



Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024.

**BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dirancang untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah quasi eksperimental Design, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengontrol pengelompokan siswa kedalam kelompok eksperimen dan kontrol. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Nonequivalent Control Group Design. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atau dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif. sedangkan kelas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Cuaca dan Perubahan Cuaca, berdasarkan hasil pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol.

a. Data Pretest

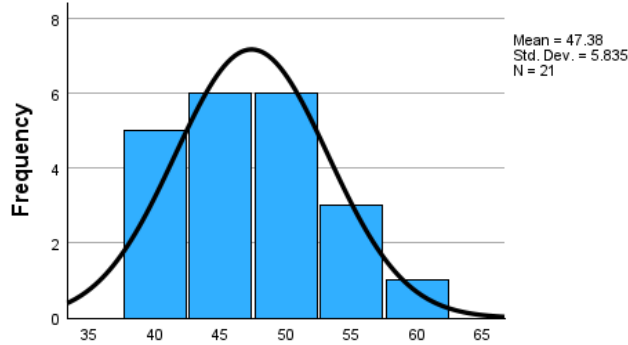
Pretest dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang alat indra manusia dan kesetaraan hasil belajar antar kelompok sampel. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata nilai pretest di kelas III A dan III B.

1) Distribusi dan Hasil Pretest kelas III A terdapat pada table berikut ini:

**Tabel 1 Distribusi dan Hasil Pre Test Kelas III A**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	5	23.8	23.8	23.8
45	6	28.6	28.6	52.4
50	6	28.6	28.6	81.0
55	3	14.3	14.3	95.2
60	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat disajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relative pada table diatas menjadi diagram batang, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa dan sumbu yang tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh siswa, dapat dilihat dari diagram tes awal kelas IIIA padadiagram berikut:



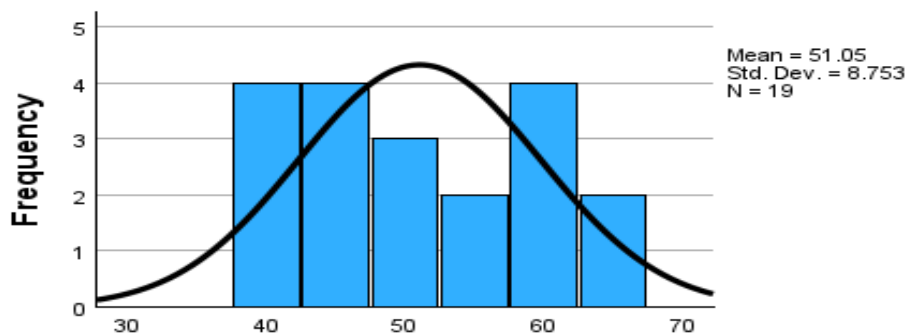
**Gambar 1 Diagram Nilai Pretest Kelas III A**

2) Distribusi Frekuensi Hasil Pretest kelas IIIB

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi hasil Pretest Kelas III B**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	4	19.0	21.1	21.1
	45	4	19.0	21.1	42.1
	50	3	14.3	15.8	57.9
	55	2	9.5	10.5	68.4
	60	4	19.0	21.1	89.5
	65	2	9.5	10.5	100.0
	Total		19	90.5	100.0
Missing	System	2	9.5		
Total		21	100.0		

Dari tabel diatas dapat disajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada tabel 4.2 menjadi diagram batang, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa dan sumbu yang tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh siswa, dapat dilihat dari diagram tes awal kelas III b pada diagram berikut:



**Gambar 2 Diagram Nilai Pretest Kelas III B**

Data pretest memberikan gambaran hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan atau diberi materi pelajaran. Deskripsi data hasil pretest kelas IIIA dan kelas IIIB diperlihatkan di tabel 4.3.



**Tabel 3 Nilai Rata-rata Kelas III A dan III B**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Pretest_3a	21	20	40	60	48.57	6.547
Nilai_Pretest_3b	19	25	40	65	51.05	8.753
Valid N (listwise)	19					

b. Data Post Test

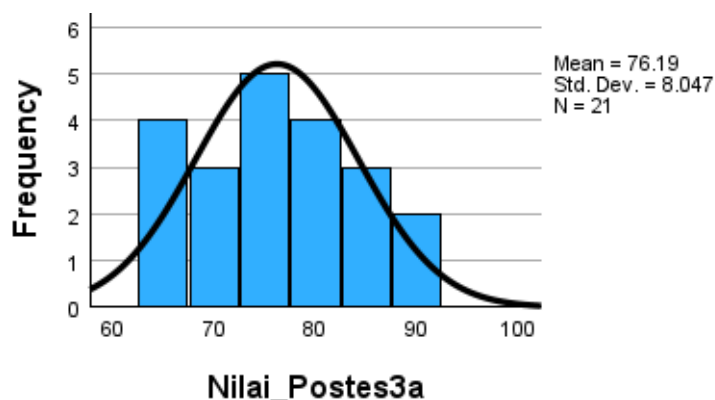
Post-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi Cuaca dan Perubahan Cuaca , serta untuk mengetahui kesetaraan hasil belajar siswa antara kelompok sampel setelah diberikan perlakuan media pembelajaran audio visual dan metode pembelajaran konvensional. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa di kedua kelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Post Test Pada Kelas IIIA**

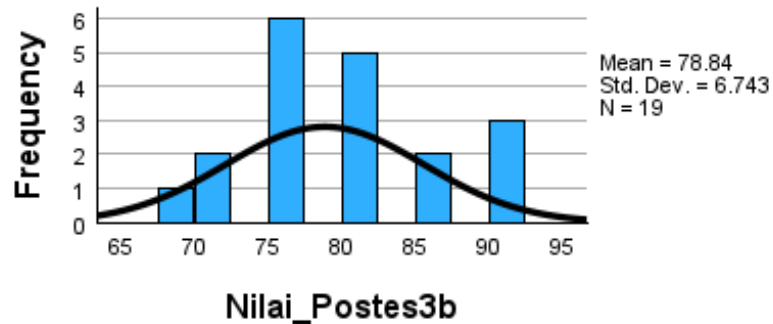
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	4	19.0	19.0	19.0
70	3	14.3	14.3	33.3
75	5	23.8	23.8	57.1
80	4	19.0	19.0	76.2
85	3	14.3	14.3	90.5
90	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Untuk memperjelas sebaran data post-test di kelas eksperimen berikut dapat disajikan diagram batang kelas III.

1) Diagram Post-Test Kelas III



**Gambar 3 Diagram Post-Test Kelas III A**



**Gambar 4 Diagram Post-Test Kelas III B**

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Post Test Pada Kelas III B**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	4.8	5.3	5.3
	70	2	9.5	10.5	15.8
	75	6	28.6	31.6	47.4
	80	5	23.8	26.3	73.7
	85	2	9.5	10.5	84.2
	90	3	14.3	15.8	100.0
	Total	19	90.5	100.0	
Missing	System	2	9.5		
Total		21	100.0		

2) Deskripsi Nilai Post-Test Kelas III

**Tabel 6 Deskripsi Nilai Rata-rata Post-Test**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Postes3a	21	65	90	76.19	8.047
Nilai_Postes3b	19	68	90	78.84	6.743
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IIIA (kelas eksperimen) dari 21 siswa sebesar **76.19**, sedangkan kelas IIIB (kelas kontrol) dari 19 siswa sebesar **78.84**.



Hasil uji normalitas untuk nilai Pre-Test pada kelas III A dan III B terlihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Pretest_3a	.190	19	.071	.910	19	.073
Nilai_Pretest_3b	.176	19	.122	.901	19	.051

a. Lilliefors Significance Correction

### 1. Uji Homogenitas

#### a. Uji Homogenitas Data Pre-Test

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui populasi varians yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varians yang sama atau berbeda. Hasil perhitungan untuk uji homogenitas dapat dilihat di table 4.8 berikut ini.

**Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Data PreTest**

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Pretest_3a	Based on Mean	2.097	4	16	.129
	Based on Median	1.126	4	16	.379
	Based on Median and with adjusted df	1.126	4	11.068	.393
	Based on trimmed mean	2.030	4	16	.138
Nilai_Pretest_3b	Based on Mean	2.136	4	14	.130
	Based on Median	1.016	4	14	.432
	Based on Median and with adjusted df	1.016	4	10.907	.441
	Based on trimmed mean	2.024	4	14	.146

Uji homogenitas pada kelas III A dan III B dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa untuk Nilai\_Pretest\_3a (Fhitung = 2.097, Ftabel = 3.63, signifikansi 0.129) dan Nilai\_Pretest\_3b (Fhitung = 2.136, Ftabel = 3.63, signifikansi 0.130), keduanya memenuhi syarat homogenitas karena Fhitung < Ftabel dan signifikansi > 0.05. Dengan demikian, data pretest bersifat homogen.

#### b. Uji Homogenitas Data Post Test

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui populasi varians yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varians yang sama atau berbeda. Hasil perhitungan untuk uji homogenitas dapat dilihat di tabel 4.9 berikut.



**Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Data PostTest**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Postes3a	Based on Mean	1.700	2	14	.218
	Based on Median	.969	2	14	.404
	Based on Median and with adjusted df	.969	2	12.286	.407
	Based on trimmed mean	1.681	2	14	.222
Nilai_Postes3b	Based on Mean	2.028	2	14	.168
	Based on Median	.421	2	14	.664
	Based on Median and with adjusted df	.421	2	4.736	.679
	Based on trimmed mean	1.561	2	14	.244

Uji homogenitas pada kelas III A dan III B dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa untuk Nilai\_Postes3a (Fhitung = 1.700, Ftabel = 3.63, signifikansi 0.218) dan Nilai\_Postes3b (Fhitung = 2.028, Ftabel = 3.63, signifikansi 0.168), keduanya memenuhi syarat homogenitas karena Fhitung < Ftabel dan signifikansi > 0.05. Dengan demikian, data postes bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Data Pretest

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, data pretest dari kelas III A dan III B berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata kedua sampel. Hasil perhitungan uji t disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 10 Uji Data Pre-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	5.560	.024	-1.575	38	.062	.124	-3.672	2.331	-8.391	1.048
	Equal variances not assumed			-1.544	30.891	.066	.133	-3.672	2.378	-8.522	1.178

Berdasarkan uji t pada tabel 4.11, hasil menunjukkan bahwa asumsi varians yang sama tidak terpenuhi (Sig. = 0.024 < 0.05), sehingga digunakan metode "Equal Variances Not Assumed". Nilai t = -1.544 dengan df = 30.891 dan p-value dua sisi = 0.133 (> 0.05), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata adalah [-8.522, 1.178], yang menguatkan kesimpulan bahwa hasil belajar kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan.

b. Uji Data Post Test

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, data Post Test dari kelas IIIA dan IIIB berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata kedua sampel. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 11 Uji Data Pos-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.811	.374	-1.123	38	.134	.269	-2.652	2.361	-7.432	2.129
	Equal variances not assumed			-1.133	37.796	.132	.264	-2.652	2.340	-7.390	2.087

Hasil uji t pada tabel Independent Samples Test menunjukkan bahwa nilai  $F = 0.811$  dengan  $Sig. = 0.374$ , sehingga asumsi kesamaan varians terpenuhi. Berdasarkan uji t dengan asumsi varians yang sama, diperoleh nilai  $t = -1.123$ ,  $df = 38$ ,  $p$ -value dua sisi = 0.269, dan selisih rata-rata -2.652 dengan interval kepercayaan 95% [-7.432, 2.129]. Karena  $p$ -value  $> 0.05$  dan interval kepercayaan mencakup nol, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Namun, secara relatif, kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran TGT menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan di SD:

1. Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa:
2. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata Pret-est pada kelas eksperimen 48,70 dengan nilai terendah 33 dan tertinggi 83. Dengan hasil perolehan ini setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh nilai rata-rata 85,60 dengan nilai tertinggi adalah 100.
3. Hasil belajar menggunakan Tipe TGT (Team Games Tournament) pada mata pelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata pre test pada control 54,22 dengan nilai terendah dan tertinggi 89. Dengan hasil perolehan nilai setelah perlakuan menggunakan tipe TGT memperoleh nilai rata-rata 80 dengan nilai tertinggi adalah 100

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada tipe TGT berdasarkan hasil hitung dan tabel maka ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R.S. (2013). Inovasi Pembelajaran. Cetak.I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amik, Putu Wiantari. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Viia Di Smp Bhaktiyasa Singaraja. Jurnal Undiksha 1(4).
- Amanah, Nur. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt). Jurnal Mitra Pendidikan 1(2).



- 
- Arikunto; Suharsimi. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, Agus N. (2011). Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak. Yogyakarta: Flashbook.
- Heri Sulistyono dan Edi Wiyono (2008). Ilmu Pengetahuan Alam 4. Untuk kelas IV SD/MI.
- Hamalik, oemar. (2004). Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. (2011). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihwan SD dan Wahyudi. (2009). Ilmu Pengetahuan Alam 4. Untuk kelas IV SD/MI Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjono.2011.Pembelajaran kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2008). Cooperative Learning. Jakarta: PT Gasindo.
- Purnomosari, Dwi. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Dilengkapi Kartu Destinasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal UNS. 3 (2), 59-66 .
- Ratnasari, Erna. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt), Jurnal Widya Sari.19 ( 2), 33-34.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Samatowa, Usman. 2011.Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks.